

**KEMAMPUAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MEMPREDIKSI LABA PERUSAHAAN:
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

IRDHA YUSRA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

ABSTRACT

This research as a purpose to know what influence of liquidity and solvency ratio toward profitability ratio. Sample from this research is five enterprise in Indonesian Stock Exchange period 2007-2014. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using Eviews 6. From the results of tests performed showed that liquidity statistically not significant affect profitability, as indicated by the probability of $> 0,05$ is 0,2761. Be different with solvency who were statistically significantly profitability, which is indicated by the probability of $< 0,05$ is 0,0460.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh likuiditas dan solvabilitas rasio terhadap rasio profitabilitas. Sampel dari penelitian ini adalah lima perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 6. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas statistik tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, yang ditunjukkan dengan probabilitas $> 0,05$ adalah 0,2761. Berbeda dengan solvabilitas yang secara statistik signifikan profitabilitas, yang ditandai dengan probabilitas $< 0,05$ adalah 0,0460.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Detail Artikel :

Diterima : 04 September 2016

Disetujui : 14 September 2016

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>

**Corresponding author : irdhayusra@gmail.com*

PENDAHULUAN

Dalam praktiknya sebuah perusahaan membutuhkan laporan keuangan dalam memprediksi laba. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan untuk kondisi keuangan suatu perusahaan, Munawir (2000). Secara umum, Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim,2005).

Kasmir (2009) membagi rasio keuangan menjadi tiga macam yang berbeda yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

Analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan (Dewanti,2010).

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis laporan keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Junita (2012) yang melakukan penelitian tentang analisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Manurung, dkk (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Property Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012. Temuan mereka menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini akan menggabungkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, yaitu menguji secara empiris kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Adapun masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap laba perusahaan (*diproxy* dengan menggunakan rasio profitabilitas) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap laba perusahaan (*diproxy* dengan menggunakan rasio profitabilitas) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap laba perusahaan (*diproxy* dengan menggunakan rasio profitabilitas) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio solvabilitas terhadap laba perusahaan (*diproxy* dengan menggunakan rasio profitabilitas) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Secara rinci menurut Fraser dan Ormiston (2009:4) bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (1) untuk mengetahui hasil investasi; (2) untuk mengetahui seberapa besar resiko dalam investasi; (3) untuk mengetahui seberapa besar arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman; (4) untuk mengetahui daya saing perusahaan dalam lingkungan operasional; dan (5) untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan.

Menurut Hadi Tjokrosusilo (2011) ada sejumlah indikator bahwa suatu perusahaan sehat, yaitu Jumlah pelanggan, Efektifitas karyawan, Jumlah cabang, *Asset, Revenue/Profit*, Produk principal bertambah lebih cepat dari industri, dan Memikirkan karyawan (*People Development*).

Pengertian analisa rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2010:104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2013: 134-142). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan (Kirkham, 2012)

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan *long-term debt to equity ratio*.

Rasio profitabilitas atau sering disebut Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, hasil pengembalian investasi (*return on investment*) dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah jika kemampuan sebuah perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya pun baik. Armen (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Performance Assessment of Major U.S. Airlines via Cash Flow Ratios*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perusahaan airlines di U.S mempunyai masalah likuiditas. Temuan ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qin, dkk (2012). Mereka melakukan penelitian pada bank-bank komersial di Tanzania selama 10 periode terakhir (Periode 2000-2009). Hasil temuan mereka menegaskan bahwa bank-bank komersial memiliki posisi likuiditas yang sangat kuat. Hal ini berarti tidak ada masalah dengan likuiditas perusahaan.

Beberapa studi di Indonesia, juga telah dilakukan oleh Nidya dan Ruzaini (2013), dan Erma (2012). Nidya (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan

dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Nidya menemukan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ruzaini (2013) juga melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bakti Husada tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Ruzaini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Erma,dkk (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010 dengan menggunakan metode teknik regresi linier berganda. Erma,dkk menemukan bahwa likuditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, dapat dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut: **Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (diproxy oleh rasio profitabilitas) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Kedua rasio tersebut sangat berhubungan karena jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut termasuk kepada perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

Kajanathan (2014) melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan telekomunikasi Dialog Axiata PLC dan Sri Lanka Telecom PLC. Periode pengamatan dilakukan selama lima periode terakhir dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari website Colombo Stock Exchange (CSE). Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator di antaranya adalah likuiditas (*liquidity*), solvabilitas (*solvency*), dan profitabilitas (*profitability*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Sri Lanka Telecom PLC secara signifikan lebih solvabel dibandingkan Dialog Axiata PLC. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan perbedaan ini disebabkan oleh tipe kepemilikan (*ownership*)

M. Khafidz (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh likiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014 dan teknik analisis data menggunakan regresi linier. M.Khafidz menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ruzaini (2012) juga melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bakti Husada tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Ruzaini juga menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nidya (2013) justru menemukan hasil yang berbeda. Dia melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Nidya menemukan bahwa soilvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, dapat dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut: **Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (diproxy oleh rasio profitabilitas) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *skoring* (Sugiyono, 2008:23). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisa laporan keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka.

Menurut Cooper (2008:374) menerangkan populasi adalah sekelompok dari elemen-elemen yang ingin disimpulkan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan sampel adalah kelompok kasus, partisipan, kejadian, atau bukti yang terdiri atas target populasi, yang dipilih secara hati-hati untuk merepresentasikan populasi Cooper (2008:711).

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti terhadap objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2014. (2) Perusahaan yang tercatat dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014. (3) Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan jasa telekomunikasi dan jaringan. (4) Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan lengkap dari tahun 2007-2014.

Dari kriteria-kriteria di atas, maka sampel yang diambil penulis ialah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero), PT. Indosat Tbk., PT. XL Axiata Tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk. dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	Likuiditas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah aset lancar dikurangi dengan inventory dan dibagi dengan jumlah hutang lancar.	$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inv.}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	Solvabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah seluruh hutang dan dibagi dengan jumlah seluruh aset.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3	Profitabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah laba bersih setelah pajak dan dibagi dengan jumlah modal sendiri	$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis*. Sebelum model regresi diestimasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian stasioneritas data. Stasioneritas bertujuan untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data penelitian. Setelah pengujian stasioneritas dilakukan, dilanjutkan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi. Pengujian asumsi dilakukan sebagai syarat dalam analisis regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi linear adalah BLUE (*best linear unbiased estimator*). Bentuk persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Profitability = \alpha + \beta_1 Liq + \beta_2 Solv + e \quad (1)$$

Dimana *Profitability* merupakan Variabel dependen (nilai yang diprediksikan); *Liq* merupakan likuiditas sebagai variabel independen dan *Solv* merupakan variabel solvabilitas sebagai variabel independen independen. Sedangkan α adalah nilai konstanta dan β adalah Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Estimasi OLS untuk Kausalitas antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.019577	6.844039	-0.441198	0.6626
QR	13.95785	12.55573	1.111671	0.2761
DAR	0.156444	0.074791	2.091747*	0.0460*

Keterangan: *) Signifikan pada level 5%

Pengujian Koefisien Secara Parsial (t)

Hasil estimasi uji kausalitas antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha ($0.2761 > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan (yang diproxy oleh rasio profitabilitas). Hasil perhitungan statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai alpha ($0.0460 < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan (yang diproxy oleh rasio profitabilitas)

Pembahasan tentang Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

$$Profitabilitas = \alpha + \beta \text{ Likuiditas} + e \quad (2)$$

Hasil estimasi antara likuiditas dan profitabilitas secara parsial menemukan bahwa nilai α sebesar -3,019577 dan nilai β sebesar 13,95785. Secara determinan (R-Squared), likuiditas mempengaruhi profitabilitas sebesar 13,49% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas yang diproxy oleh (Quick Ratio) sebesar 13,95785 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,2761 > 0,05$ yang berarti bahwa Quick

Ratio mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproxy oleh *Return On Assets*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2015) yang menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif antara QR dengan ROE pada penelitian ini mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdayanah (2011) dimana likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syari'ah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tohonan,dkk (2012) yang menemukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan tentang Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta \text{ Solvabilitas} + e \quad (3)$$

Hasil estimasi secara parsial menemukan bahwa nilai α sebesar -3,019577 dan nilai β sebesar 0,156444. Secara determinan (R-Squared), solvabilitas mempengaruhi profitabilitas sebesar 22,14% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas yang diproxy oleh *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,156444 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,0460 < 0,05$ yang berarti bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diproxy oleh (*Return On Equity*). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.

Tohonan,dkk (2012) menunjukkan bahwa secara parsial secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena terlalu banyak hutang yang dibayarkan perusahaan sehingga resiko financial yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Syamsudin,2001).

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian dari Laksono (2013) menemukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (profitabilitas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi empiris yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproxy oleh *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproxy oleh *Return on Equity*. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan. Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diproxy oleh *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproxy oleh *Return on Equity*. Hal ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan yang diproxy oleh *Return on Equity*.

Saran

Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt to Assets Ratio*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja

operasional dan profitabilitas akan meningkat. Bagi Para Investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan *Debt to Assets Ratio* yang rendah, perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan aset yang dimilikinya. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan dari rasio tersebut, karena mengindikasikan kinerja perusahaan. Profit merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor dan manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan terutama *Debt to Assets Ratio* yang berpengaruh pada peningkatan profit. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Nidya. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Palembang.
- Armen, Stempayan. 2013. Performance Assessment of Major U.S. Airlines via Cash Flow Ratios. *Journal of the Faculty of Economics, University of Oradea, I (2)*, 398-468.
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela. 2008, *Business Research Methods*, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Djoehar, Ainun. 2014. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Malang.
- Hanafi, Mahmud. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Fraser, dan Ormiston. 2009. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Junita, Silvi dan Siti Khairani. 2012. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.
- Kamaludin, dan Indriani Rini. 2012. Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandar Maju. Bandung.
- Kajananthan, R. 2014. Liquidity, Solvency and Profitability Analysis Using Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunication Sector in Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.23
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir 2010, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khafidz, Mansur. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014. Semarang.
- Kirkham, R. 2012. Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunications Sector in Australia. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 10(1), 1-13.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Laksono, Ruzaini Abdi. 2012. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada KPRI Bhakti Husada pada Tahun 2008-2012. Semarang
- Andres, Hendry. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Sampoerna. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013*, Hal. 619 - 628
- Manurung, Erma Rido Tohonan, dkk. 2012. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property Bursa Efek Indonesia.

- Pekanbaru.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-4). Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. YPKN. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan. PPM. Jakarta.
- Qin, Xuezhi, & Pastory, Dickory, Dickson. 2012. Comparative Analysis of Commercial Banks Liquidity Position: the Case of Tanzania. *International Journal of business and Management*, 7(10), 134-141.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar - dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPPE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Yogyakarta : CAPS
- Saraswati, Dinastya dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009 - 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 6 No. 2.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisa kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta. Bandung
- Weston, J.Fred. & Eugene F. Brigham, 2010. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.